



PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH GUNA MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN SEKOLAH

Kiromim Baroroh ^{a,1*}, Dhyah Setyorini ^{b,2}, Mahendra Adhi Nugroho ^{c,3}

^AUniversitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^B Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^C Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

kiromim_b@uny.ac.id; ² dhyah_setyorini@uny.ac.id; ³ Mahendra@uny.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 16 Jan 2025

Direvisi: 4 Feb 2025

Diterima: 27 Feb 2025

Kata kunci: Manajemen keuangan, Pemberdayaan sekolah, Pendampingan

Abstrak: Kemampuan memajemen keuangan dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup krusial. Melalui perencanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang baik membuat keuangan sekolah menjadi solid dan efektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan audit internal LMNU DIY. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah forum group discussion, ceramah, simulasi, dan praktik. Subjek pengabdian kepada masyarakat yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan pengurus LPMNU DIY sebanyak 51 orang. Kegiatan berlangsung dari bulan Maret 2024 sampai Agustus 2024. Instrumen dalam mengukur tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan angket kepuasan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan dan pengetahuan terkait manajemen keuangan dan audit internal yang didapatkan anggota LP Ma'arif NU DIY mengalami peningkatan sebelum dan setelah pendampingan. Melalui pendampingan yang telah dilakukan, LP Ma'arif NU DIY menjadi lebih mandiri dalam mengelola dan mengatasi tantangan manajemen keuangan serta membuat keputusan yang lebih baik untuk keberlanjutan sekolah.



Pendahuluan

Kurikulum merdeka menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang memberikan berbagai macam fleksibilitas di dalam pengelolaannya (Ustafiano & Maulana, 2023). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk dapat mengelola sekolah termasuk dalam hal keuangan. Idealnya kinerja keuangan ini dapat dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas (Merchilia & Robinson, 2024; Septian, Wawo, & Jannah, 2022). Kemampuan manajemen keuangan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang cukup krusial karena memerlukan penanganan yang baik. Hal ini dikarenakan manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah (Olga & Nurraihan, 2024; Sinaga, Pranatalia, & Zai, 2024). Melalui perencanaan yang matang, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang dikelola dengan baik membuat keuangan sekolah menjadi solid dan efektif.

Realitanya banyak sekolah yang mengalami kendala dalam urusan manajemen keuangannya. Padahal manajemen keuangan menjadi satu pondasi penting dalam terciptanya kualitas sekolah yang solid. Masalah yang seringkali terjadi di sekolah dalam kaitannya dengan manajemen keuangan adalah keterbatasan anggaran sekolah, pengelolaan dana yang tidak efisien, ketergantungan pada sumber dana tunggal, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, tunggakan pembayaran siswa, dan sulitnya mengelola arus kas (Jasmine, 2023; Sukma & Nasution, 2022; Yuspiani & Hidayat, 2022). Selain itu, setiap satuan pendidikan biasanya memerlukan biaya operasional yang tinggi, kesulitan dalam meningkatkan sumber pendapatan, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, tunggakan pembayaran dari orangtua siswa, tidak memiliki dana cadangan, dan kurangnya kemampuan dalam pengelolaan investasi (Hafni & Rahmawati, 2022; Zahara & Fitriani Nasution, 2022). Manajemen keuangan menjadi salah satu kemampuan yang penting dipahami oleh setiap lembaga pendidikan guna memastikan berbagai program sekolah berjalan optimal.

Terkait manajemen keuangan, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPMNU) yang dikelola oleh 1 LPMNU PWNU (tingkat provinsi) dan 5 LPMNU PCNU (tingkat kabupaten/kota) menjadi lembaga yang memerlukan pendampingan yang serius. LPMNU PWNU DIY mengkoordinir 36 satuan pendidikan, terdiri dari 22 SMK, 7 SMA, 5 MA, dan 2 SLB. Adapun LPMNU PCNU juga mengkoordinir satuan pendidikan dari jenjang SMP, MTs, MI, dan SD. Jumlah seluruh satuan pendidikan Ma'arif NU se-DIY sebanyak 172. Melihat data tersebut maka kemampuan masing-masing satuan pendidikan dalam manajemen keuangannya sangatlah penting dan mempengaruhi keberlangsungan sekolah.

Selain itu permasalahan terkait manajemen keuangan pada LPMNU DIY berkaitan dengan buku penerimaan dan pengeluaran kas yang belum dikelola dengan baik dan benar. Pada sekolah di LP Maarif NU DIY catatan keuangan yang dibuat oleh bendahara

sekolah hanya memperhitungkan penerimaan dan pengeluaran berupa kas saja, tidak memperhitungkan besar penyusutan aset tetap yang dimiliki sehingga tidak terjadi pembebanan untuk segala penyusutan aset tetap tersebut. Catatan keuangan ini dibuat secara manual dan sederhana. Sekolah sebenarnya sudah membuat laporan bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan. Namun laporan ini hanya menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran untuk dana BOP saja.

Pengelola sekolah terkadnag merasa catatan keuangan yang dimiliki telah memberikan informasi mengenai besar penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan selama tahun ajaran berlangsung, akan tetapi belum menggambarkan aktivitas kinerja sekolah secara keseluruhan dan pemenuhan tanggungjawab kepada publik terutama pihak yayasan. Sekolah seharusnya membuat laporan keuangan untuk keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi. Laporan keuangan ini dapat memperlihatkan aktivitas kinerja sekolah secara keseluruhan terutama membantu dalam memperhitungkan besar penyusutan aset tetap yang dimiliki dan juga dapat memenuhi tanggungjawab kepada publik.

Berbagai permasalahan yang terjadi di LPMNU DIY sebenarnya dapat direduksi dengan beberapa langkah strategis, diantaranya dengan melaksanakan proses perencanaan keuangan yang lebih baik dan realistis serta merencanakan keuangan jangka panjang. LPMNU juga perlu melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tambahan dana dari sumber lain seperti program ekstrakurikuler berbayar, penyewaan fasilitas, atau kerjasama dengan sektor swasta. Transparansi dan akuntabilitas juga perlu dilakukan guna didapatkannya laporan keuangan yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, LPMNU tentu harus dapat mengelola arus kas dengan baik dan memastikan memiliki dana untuk kebutuhan insidental.

Langkah strategis tersebut tentunya perlu mendapatkan pendampingan dari berbagai pihak, tidak terkecuali oleh akademisi yang ahli dibidang ekonomi. Menimbang berbagai permasalahan manajemen keuangan yang terjadi dan perlunya pendampingan dari ahli untuk melaksanakan langkah strategis memperbaiki manajemen keuangan di LP Ma'arif NU PWNU DIY maka diperlukan pendampingan manajemen keuangan sekolah yang ideal. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan sekolah melalui stimulus manajemen keuangan sekolah yang lebih baik.

Metode

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan pengetahuan, memfasilitasi latihan praktis, dan memungkinkan anggota LP Ma'arif NU untuk mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, yakni: metode *Forum Group Discussion* (FGD), ceramah, simulasi, dan praktik. Berikut penjelasan metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian:

1. *Forum Group Discussion* (FGD) dilaksanakan untuk membuat aturan dan SOP keuangan. FGD dilakukan oleh pengurus LP Ma'arif NU DIY, kepala sekolah, dan perwakilan bendahara sekolah. Langkah ini ditempuh untuk mendapatkan gambaran umum tentang manajemen keuangan sekolah, membuat SOP sesuai dengan kondisi mitra dan kebutuhan
2. Metode ceramah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi secara lisan oleh pendamping kepada peserta. Ini biasanya digunakan untuk memperkenalkan konsep, teori, atau informasi dasar yang perlu dipahami peserta. Tim pengabdian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dalam manajemen keuangan sekolah.
3. Metode Simulasi dilaksanakan untuk menyediakan situasi yang relevan untuk mensimulasikan kondisi nyata yang mungkin dihadapi peserta. Metode ini memberi kesempatan untuk mengambil keputusan dan melihat dampaknya. Dalam audit internal, simulasi mengenai bagaimana mengatasi masalah manajemen keuangan yang kompleks dapat dilakukan.
4. Metode Praktik dilaksanakan melalui latihan fisik atau praktik langsung dari konsep yang diajarkan. Peserta melakukan tugas atau aktivitas yang relevan dengan topik pelatihan. terkait pelatihan SOP dan aturan audit internal, peserta diberi tugas untuk menyusun audit internal dimulai dari kepala sekolah, bendahara, dan pengurus LP Ma'arif.
5. Pendampingan ke sekolah. Pengabdian datang langsung ke dua sekolah sampel dan mengidentifikasi permasalahan sekaligus bersama-sama melakukan perbaikan manajemen keuangan sekolah.

Subjek pengabdian kepada masyarakat yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan pengurus LPM NU DIY sebanyak 51 orang. Tempat kegiatan di gedung MD UNY , dilanjutkan pendampingan di SMK Ma'arif 1 Temon Kulonprogo, dan SMK Ma'arif 1. Kegiatan berlangsung dari bulan Maret 2024 sampai Agustus 2024. Pada prosesnya, subjek yang didampingi terlibat aktif dan langsung dalam proses perencanaan dan pengorganisasian masyarakat. Instrumen dalam mengukur tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan angket kepuasan peserta pelatihan.

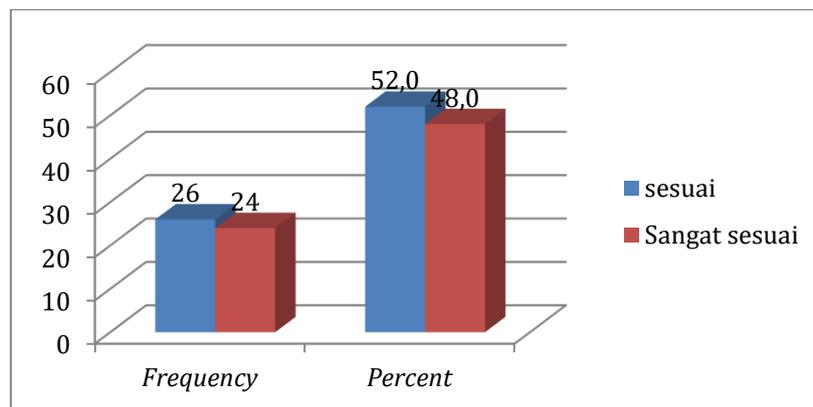
Hasil

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan dampak bagi kemajuan pengetahuan mengenai audit internal dan manajemen keuangan. Melalui pemberdayaan dalam konteks manajemen keuangan dan audit internal sekolah, kegiatan pendampingan dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan peran sekolah dalam bidang ekonomi, sosial secara keseluruhan. Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, 2) Kegiatan/materi memberikan manfaat bagi

masyarakat, 3) Kegiatan/materi memberikan motivasi untuk peningkatan kapasitas masyarakat, 4) Kegiatan/materi menumbuhkan peran kepala sekolah, 5) Kegiatan/materi meningkatkan kapasitas pengelola sekolah, 6) Penyampaian kegiatan pengabdian jelas, menarik dan mudah dipahami, 7) Program pengabdian mendorong untuk peningkatan peran Pengelola sekolah, dan 8) Kesesuaian Jadwal pelaksanaan

Berdasarkan hasil angket kegiatan pengabdian terkait peningkatan kemampuan manajemen keuangan LPMNU DIY diketahui beberapa data sebagai berikut.

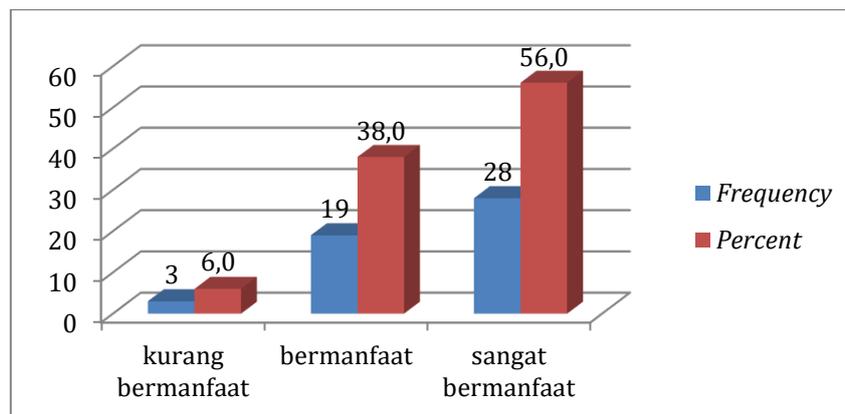
1) Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat



Gambar 1. Histogram kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan angket di atas, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat masuk dalam sesuai (52%) dan sangat sesuai (8%). Pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang manajemen sekolah. Ini menunjukkan bahwa konteks pengabdian sesuai dengan yang diinginkan dalam komunitas.

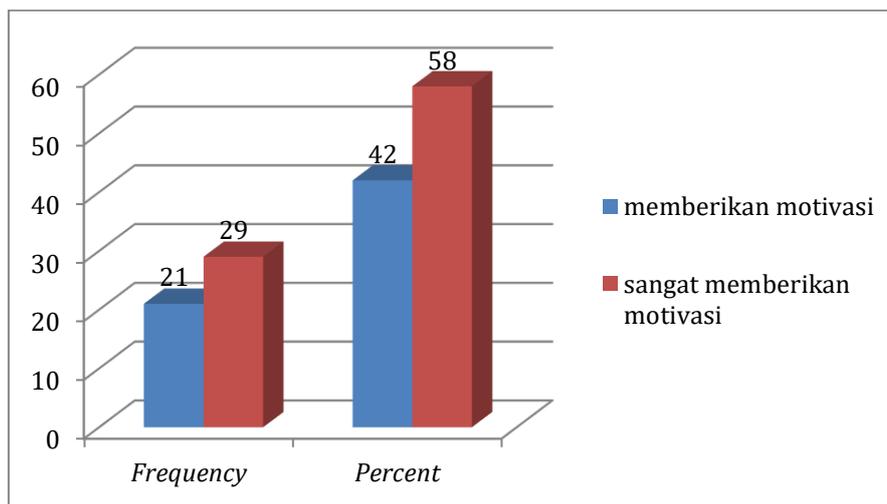
2) Kegiatan/materi memberikan manfaat bagi masyarakat



Gambar 2. Histogram kegiatan/materi memberikan manfaat bagi masyarakat

Berdasarkan data di atas sebagian besar (56%) peserta menyatakan kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Materi tentang manajemen keuangan sekolah mampu memberikan manfaat yang nyata bagi sekolah.

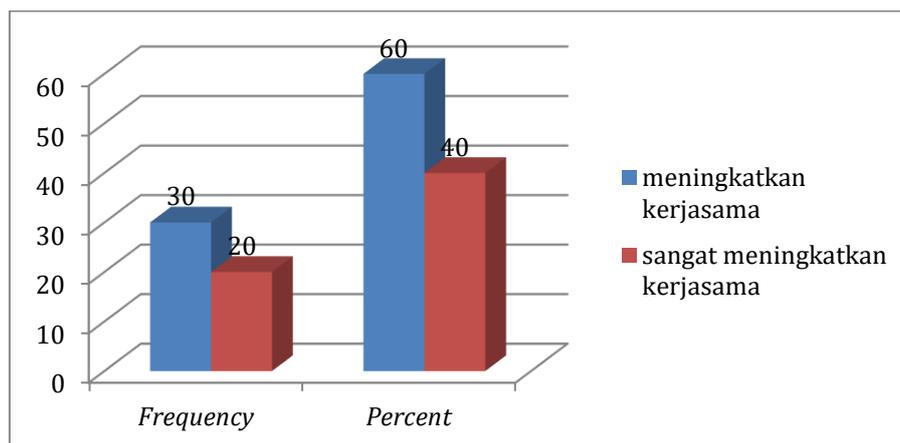
3) Kegiatan/materi memberikan motivasi untuk peningkatan kapasitas masyarakat



Gambar 3. Histogram Kegiatan/materi memberikan motivasi untuk peningkatan kapasitas masyarakat

Berdasarkan data di atas sebagian besar (58%) peserta menyatakan kegiatan ini sangat memberikan motivasi bagi masyarakat. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan ini.

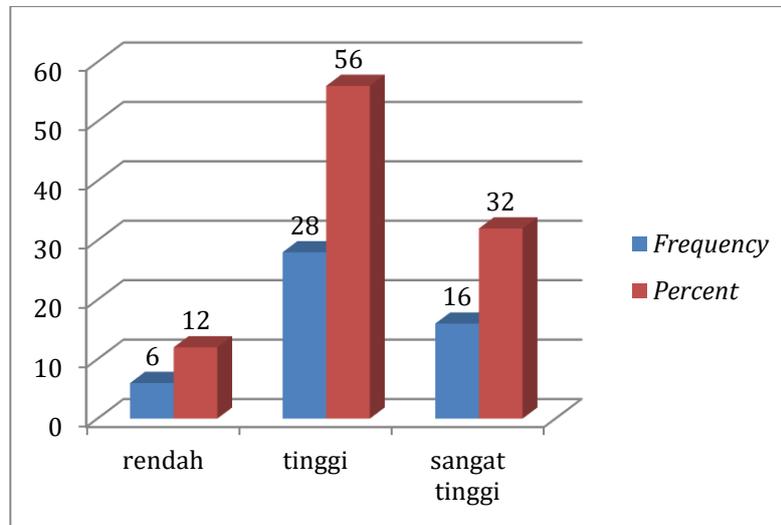
4) Kegiatan/materi menumbuhkan peran kepala sekolah



Gambar 4. Histogram Kegiatan/materi menumbuhkan peran kepala sekolah

Berdasarkan data di atas sebagian besar (60%) peserta menyatakan kegiatan ini menumbuhkan peran kepala sekolah dalam memanfaatkan manajemen keuangan sekolah pada pengelolaan sekolah.

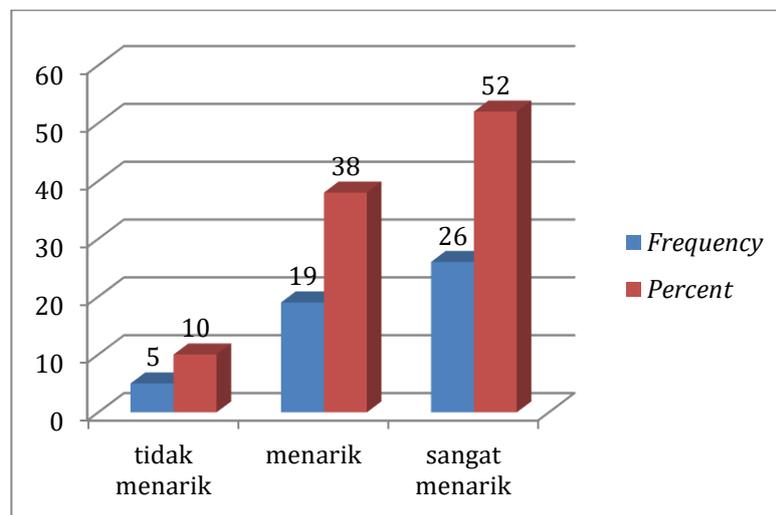
5) Kegiatan/materi meningkatkan kapasitas pengelola sekolah



Gambar 5. Histogram Kegiatan/materi meningkatkan kapasitas pengelola sekolah

Berdasarkan data di atas sebagian besar tinggi (56%) peserta menyatakan kegiatan ini meningkatkan kapasitas pengelola sekolah. Hal tersebut nampak pada mayoritas peserta memilih tinggi dan sangat tinggi terkait kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pegelora sekolah.

6) Penyampaian kegiatan pengabdian jelas, menarik, dan mudah dipahami

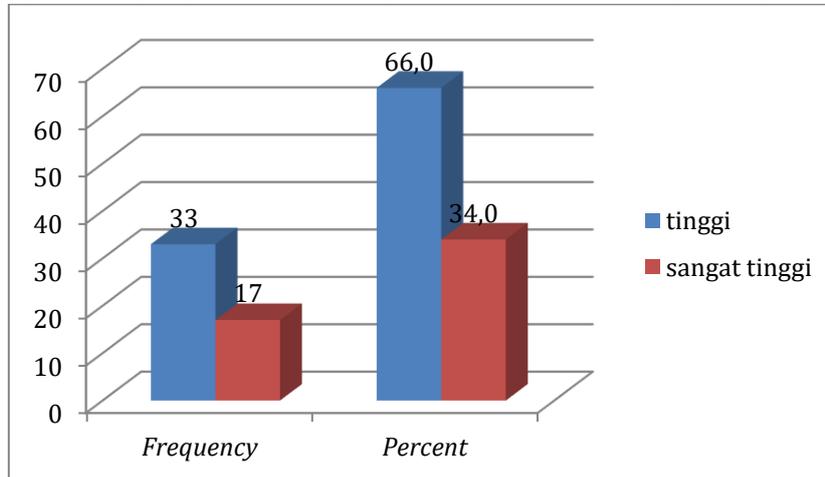


Gambar 6. Histogram Kegiatan menarik dan mudah dipahami

Berdasarkan data di atas sebagian besar (52%) peserta menyatakan kegiatan ini sangat menarik. Pernyataan "peserta menyatakan kegiatan ini sangat menarik kegiatan pengabdian manajemen keuangan sekolah" menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan terkait dengan manajemen keuangan sekolah mendapatkan respon

positif dari peserta. Para peserta merasa kegiatan ini menarik dan mungkin juga merasa bahwa materi atau pelatihan yang disampaikan memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah.

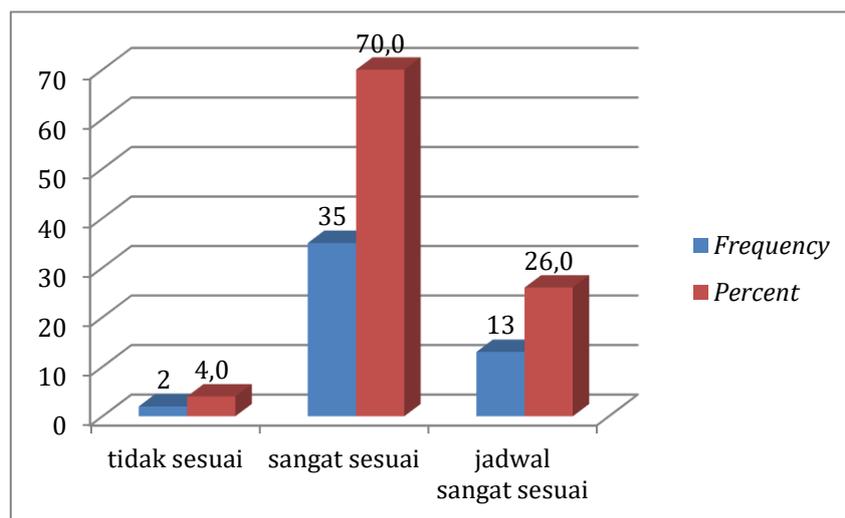
7) Program pendampingan mendorong untuk peningkatan peran pengelola sekolah



Gambar 7. Histogram Kegiatan peningkatan peran Pengelola sekolah

Berdasarkan data di atas sebagian besar (66%) peserta menyatakan kegiatan ini mendorong untuk peningkatan peran pengelola sekolah dalam manajemen keuangan sekolah.

8) Kesesuaian dengan jadwal pelaksanaan



Gambar 8. Histogram evaluasi jadwal pelaksanaan

Berdasarkan data di atas sebagian besar (70%) peserta menyatakan kegiatan ini sangat sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga proses pelaksanaannya pun menjadi sistematis, terarah, dan efisien.

Proses pendampingan di LPMNU DIY mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung manajemen keuangan LP Ma'arif NU DIY didukung oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan tersebut, diantaranya: a) tingkat kesadaran dan keterlibatan yang tinggi dari anggota LP Ma'arif NU DIY akan memudahkan proses pembelajaran dan penerapan manajemen keuangan dan audit internal, b) fasilitas kegiatan yang mendukung, karena LP Ma'arif NU DIY telah memiliki kantor sendiri, sehingga lebih mudah dalam melakukan kegiatan administrasi organisasi dan administrasi bisnis, dan c) akses sinyal mendukung dalam pelaksanaan pendampingan berbasis media sosial. Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam peningkatan manajemen keuangan LPMNU DIY antara lain: Waktu pendampingan yang relatif singkat sehingga kegiatan yang dilakukan belum bisa maksimal dan belum semua sekolah mendapatkan pendampingan langsung.

Diskusi

Indikator guru yang antusias mengikuti kegiatan pengabdian manajemen keuangan sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dalam hal sikap, partisipasi, maupun hasil yang dicapai. Diantaranya ditunjukkan dengan kehadiran dan partisipasi aktif dari peserta. Peserta yang hadir tepat waktu pada setiap sesi kegiatan serta terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok menjadi ciri bahwa pelatihan berlangsung dengan baik (Ghasarma, Eka, Karimudin, Isnurhadi, & Bang, 2022; Ruscitasari, Millaty, Wulandari, Pratiwi, & Melinda, 2022; Rusman et al., 2024). Peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan atau memberikan pendapat yang konstruktif. Selain itu, setiap peserta juga bersedia bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan solusi atau strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik di sekolah. Dalam proses ini juga peserta akan berbagi ide dan pengalaman terkait tantangan keuangan yang dihadapi sekolah.

Saat proses pelatihan berlangsung minat peserta untuk mempelajari materi juga cukup tinggi. Minat merupakan faktor penting dalam kesuksesan suatu pelatihan (Fadili, Yulianti S, Tuhagana, & Jamaludin, 2018; Hasanah, Gebina, Chafshah, Hammami, & Anshori, 2022; Lasaksi, 2023; Riyadi, Haetami, & Saputra, 2024). Hal tersebut ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik-topik yang dibahas, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan sekolah, atau audit keuangan. Minat yang tinggi dalam proses pelatihan menjadikan setiap peserta bersemangat dalam menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang belum dimiliki sebelumnya (Auliah & Wisroni, 2022; Nani, 2023; Siahaan, 2018). Semangat tersebut tentunya harus selalu dijaga agar hasil pelatihan menjadi optimal.

Selain itu, peserta juga mulai terbuka dan belajar menerapkan ilmu yang diperoleh diantaranya: menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang diajarkan dalam kegiatan tersebut ke dalam pekerjaan sehari-hari di sekolah. Implementasi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pelatihan (Anitasari & Setiawan, 2017; Azmy, 2022; Charolina, Hidayat, Azuwandri, & Rahayu, 2020). Peserta juga termotivasi dalam menggunakan teknik-teknik yang diperoleh untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran di sekolah. Selain menggunakan teknik yang diajarkan pengabdian, peserta juga aktif dalam mengusulkan solusi terhadap sekolah masing-masing. Hal tersebut menjadikan proses *brainstorming* penyerapan

berbagai solusi berjalansung dengan lebih optimal karena ide muncul dari peserta sebagai pelaku aktif dalam proses manajemen keuangan di LPMNU DIY.

Respons positif terhadap pelatihan atau workshop juga muncul dalam pengabdian di LPMNU DIY diantaranya peserta secara aktif memberikan umpan balik yang positif mengenai kegiatan pengabdian tersebut, seperti melalui survei atau evaluasi. Peserta juga mengungkapkan rasa puas atau berterima kasih atas pengetahuan yang didapatkan. Adanya komitmen untuk mengembangkan keahlian juga menjadi salah satu indikator proses pendampingan berjalan optimal (Amiruddin, 2020; Sukmana, Akhmad Nulhaqim, & Cipta Apsari, 2023). Bahkan peserta berkomitmen untuk mengikuti pelatihan lanjutan atau kegiatan serupa di masa depan. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan para peserta untuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan keuangan di sekolah.

Selain beberapa hal diatas, salah satu hal penting yang muncul atas pendampingan yang dilakukan adalah adanya perubahan sikap dan kepercayaan diri (Imron, Moh, 2016; Panjaitan, Muhajir, Permana, & Nasution, 2024). Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengelola anggaran atau berbicara mengenai masalah keuangan. Manajemen keuangan merupakan keterampilan yang mesti dipelajari secara konsisten dan berkala mengingat berbagai tantangan kondisi ekonomi semakin beragam. Selain itu kedepan para *stakeholder* di setiap satuan LPMNU juga lebih mengedepankan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Adapun rencana tindak lanjut pendampingan dapat mencakup strategi jangka panjang untuk memastikan berlanjutnya manfaat yang diberikan kepada kelompok. Beberapa langkah strategisnya yakni: a) Pembentukan tim volunter pendamping yakni dengan membentuk tim pendamping yang terdiri dari mahasiswa dan aktivis yang ahli bidang manajemen keuangan yang memiliki komitmen untuk memberikan dukungan jangka panjang; b) Pemantauan berkala yakni dengan membuat rencana jadwal kunjungan dengan sesi pemantauan berkala untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai oleh sekolah di LP Ma'arif NU DIY; dan 3) Pengembangan Modul pelatihan berkelanjutan yang dapat diakses oleh LP Ma'arif NU DIY secara mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan pengetahuan bagi Anggota LP Ma'arif NU DIY mengalami peningkatan sebelum dan setelah pendampingan. Anggota LP Ma'arif NU DIY telah mengalami peningkatan kemampuan dalam manajemen keuangan dan audit internal. Melalui pendampingan yang telah dilakukan, LP Ma'arif NU DIY menjadi lebih mandiri dalam mengelola dan mengatasi tantangan manajemen keuangan serta membuat keputusan yang lebih baik untuk keberlanjutan sekolah. Selain itu, kegiatan pendampingan telah memfasilitasi pembentukan jaringan dan kemitraan yang bermanfaat bagi kelompok. Hubungan yang dibangun dengan LP Ma'arif NU DIY dan lembaga pendukung dapat menjadi sumber daya

tambahan untuk pengembangan sekolah. Kegiatan ini juga telah meningkatkan motivasi dan semangat anggota LP Ma'arif NU DIY. Para peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan sekolah dengan penuh semangat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada kepala yang t sekolah, bendahara sekolah, dan pengurus LPM NU DIY yang telah berkenan untuk menjadi subjek bagi akademisi dalam mengimplementasikan keilmuannya sekaligus membantu dalam proses perbaikan manajemen keuangan di masing-masing satuan pendidikan yang terlibat. Selain itu ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam proses pengabdian berjalan dengan optimal.

Referensi

- Amiruddin. (2020). Pelaksanaan Pendampingan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Melalui MGMP Sekolah Binaan. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(1), 143–175.
- Anitasari, Lia, & Setiawan, Roy. (2017). Anaalisis pelatihan sumber daya manusia pada PT restu baru indonesia. *Agora*, 5(1).
- Auliah, Fitratul, & Wisroni. (2022). Hubungan Antara Sikap Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1167–1177.
- Azmy, Ahmad. (2022). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Profesionalisme Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Falah. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.694>
- Charolina, Ovita, Hidayat, Rahmat Al, Azuwandri, Azuwandri, & Rahayu, Novi. (2020). Program Peningkatan Kewirausahaan dalam Pemberdayaan ibu-ibu Rumah Tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga kelurahan padang nangka kecamatan singaran pati kota bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1), 310–317. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.739>
- Fadili, Dadan Ahmad, Yulianti S, Rd. Dwi, Tuhagana, Aji, & Jamaludin, Asep. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Pengembangan Sdm Terhadap Kinerja Karyawan. *Buana Ilmu*, 3(1). <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.458>
- Ghasarma, Reza, Eka, Dian, Karimudin, Yos, Isnurhadi, Isnurhadi, & Bang, Pai Lian. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Hafni, Diska Arliena, & Rahmawati, Fitri Maulidah. (2022). Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 93–104.

<https://doi.org/10.17977/um027v5i22022p93>

- Hasanah, Hasanah, Gebina, Fyo, Chafshah, Ariva, Hammami, Afif, & Anshori, Mochammad Isa. (2022). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Karyawan. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital (JIMaKeBiDi)*, 1(2), 171-183. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/92092/Analisis-Pelatihan-dan-Pengembangan-Karyawan-Luwes-Gading%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/92092/NTMyMDUy/Analisis-Pelatihan-dan-Pengembangan-Karyawan-Luwes-Gading-Daftar-Pustaka.pdf>
- Imron, Moh, Jamaluddin. (2016). Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Al-Ibrah*, 1(1), 69-93.
- Jasmine, Sabrina Fitri. (2023). Analisis Manajemen Keuangan SDN Kandungan III Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 231-240. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.440>
- Lasaksi, Pardin. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PMI di Papua dalam Menggalakkan Kewirausahaan Pemuda. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 268-279. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.696>
- Merchilia, Setiandini, & Robinson. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan organisasi perangkat daerah (OPD) kota bengkulu. *Edunomika*, 8(1), 37-48.
- Nani, Mursidah. (2023). Minat Peserta Pelatihan dalam Pembelajaran Secara Daring Learning di Bapelkes Cikarang. *KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 1-36.
- Olga, Lidia, & Nurraihan, Faiq. (2024). Manajemen Finansial Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 113-128. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1157
- Panjaitan, Tuah, Muhajir, Ahmad, Permana, Aryo Bimo Setya, & Nasution, Muhammad Afif Herliandi. (2024). Pendampingan Guru-Guru SMP Muhammadiyah 48 Medan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 4(2), 293-298. <https://doi.org/10.54123/deputi.v4i2.362>
- Riyadi, Sugeng, Haetami, Ahmad, & Saputra, Maskhur Dwi. (2024). Pengembangan Minat Wirausaha Pada Santri Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *Implementasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 58-66.
- Ruscitasari, Zulfatun, Millaty, Marosimy, Wulandari, Novi Diah, Pratiwi, Nurna, & Melinda, Feby. (2022). Pendampingan Manajemen Keuangan Berbasis Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Dewi Kunti, Panggunharjo. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 565. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.785>
- Rusman, Hedar, Pamungkas, Eko Wiji, Kalsum, Ummu, Patria, Nelly, Surahman, Bambang, Mikro, Usaha, Akuntansi, Sistem, & Aplikasi, Berbasis. (2024). Pendampingan implementasi sistem akuntansi berbasis aplikasi untuk umkm. *Communnity Development*, 5(5), 9921-9925.
- Septian, Rama Linda, Wawo, Andi, & Jannah, Raodahtul. (2022). Pengaruh Transparansi

- Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 179–193. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.25485>
- Siahaan, Nurhalimah. (2018). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Prociding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 649–651.
- Sinaga, R. S. B., Pranatalia, R., & Zai, S. (2024). Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah Melalui Metode Transparansi Berdasarkan Konstruksi Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3). Retrieved from <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/337%0Ahttps://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/337/359>
- Sukma, Adriana Hanny Bella, & Nasution, Alifia Maharani. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Sukmana, Djulaiha, Akhmad Nulhaqim, Soni, & Cipta Apsari, Nurlia. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Pelayanan Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Pada Yayasan Biruku Indonesia). *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i1.5814>
- Ustafiano, Bintha, & Maulana, Fajar. (2023). Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Vocational Teknologi Otomotif*, 1(1), 1–8.
- Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>
- Zahara, Tri, & Fitriani Nasution, Umy. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Manhaji Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–47. Retrieved from <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/manhaji/article/view/223>